

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN  
*PERSON – CENTERED* DALAM MENINGKATKAN *SELF CONFIDENCE*  
INDIVIDU *DWARFISME***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam ( S. Sos. I )**



**Oleh**

**Ambar Arum Wulandari**

**NIM. B03208010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
2012**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN  
PERSON - CENTERED DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE  
INDIVIDU DWARFISME**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam ( S. Sos. I )**



**Oleh**

**Ambar Arum Wulandari**

**NIM. B03208010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**2012**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNG JAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrohim ,*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ambar Arum Wulandari  
Nim : B03208010  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Desa. Balongmasin, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 3 Juli 2012

Yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
FAKES BERBAHAYA BANGSA  
20  
D6774AAF881167405  
DUP  
6000  
DUP

Ambar Arum Wulandari

NIM. B03208010

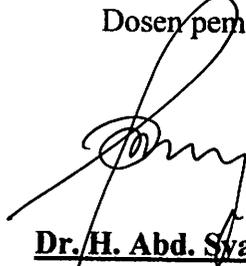
## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ambar Arum Wulandari  
Nim : B03208010  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan  
*Person – Centered* Dalam Meningkatkan *Self Confidence*  
Individu *Dwarfisme*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 3 Juli 2012

Telah disetujui oleh  
Dosen pembimbing



**Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.**  
**NIP. 19660704 200302 1 001**

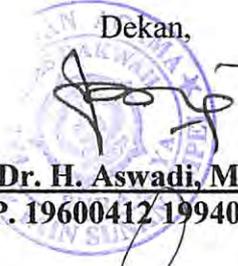
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ambar Arum Wulandari ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Juli 2012

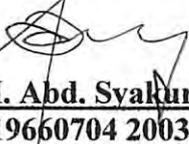
Mengesahkan,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Dakwah

Dekan,



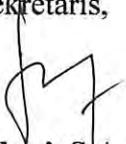
**Dr. H. Aswadi, M.Ag.**  
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,



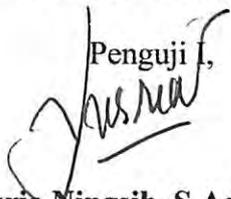
**Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.**  
NIP. 19660704 200302 1 001

Sekretaris,



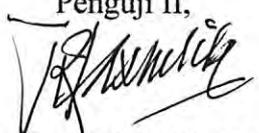
**Lukman Fahmi, S.Ag, M. Pd.**  
NIP. 19731121 200501 1 002

Penguji I,



**Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes.**  
NIP. 19760518 200701 2 022

Penguji II,



**Dr. Hj. Sni Astutik, M.Si.**  
NIP. 19590205 198603 2 004













sekolahnya tersebut. Keputusan ini diambil karena klien merasa selalu mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya, seperti dikerjain, di olok-olok “**cebol**”, disakiti dan dijauhi . Di tambah lagi perlakuan tidak adil yang diberikan salah satu gurunya ketika mengajar, klien merasa sangat malu dan jengkel kepada gurunya ketika klien disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan, dimana yang harus kerjakan soal nomer satu sehingga tangannya tidak dapat menjangkau papan untuk mengisi soal tersebut. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut klien hanya mau bergaul dengan orang yang klien anggap nyaman untuk dirinya dan dengan orang-orang yang mau mendekatinya. Di samping itu dilihat dari aspek-aspek kehidupan klien, keluarga klien merupakan keluarga dengan kondisi pas-pasan. Ibunya seorang penjual makanan tradisional dari ketela pohon atau sering di sebut “*lanting*”, ayahnya seorang buruh pabrik kursi anyam. Kedua orang tua klien memiliki tubuh normal. Klien merupakan anak pertama dari dua bersaudara, adiknya sekarang kelas 3 SMA dan memiliki tubuh yang normal dan mereka tinggal dalam satu rumah ayah, ibu, nenek, adik dan klien.

Keadaan diskriminasi yang klien rasakan tidak hanya dirasakan waktu sekolah tapi juga saat melamar pekerjaan. Sudah dua kali klien melamar pekerjaan dan ditolak. Menurut pernyataannya klien selalu gagal saat tes wawancara dan karena tubuhnya yang kecil. Hal Ini pula yang menimbulkan rasa putus asa terhadap kehidupannya, sehingga memberikan penilaian negatif terhadap takdir Tuhan. Dengan berbagai permasalahan tersebut





























BAB I Pendahuluan. Dalam pembahasan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka. Berisikan tinjauan pustaka kajian teoritik terdiri dari: Bimbingan dan Konseling Islam meliputi Pengertian bimbingan dan konseling islam, Tujuan bimbingan dan konseling islam, Fungsi bimbingan dan konseling islam, azas- azas bimbingan dan konseling islam, Langkah – langkah Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur bimbingan dan konseling islam, pengertian pendekatan Person- Centered, personal meaning dalam perspektif person - centered. Berikutnya sub bahasan adalah *Self Confidence* meliputi : pengertian *self confidence* proses perwujudan *self confidence*. pengertian *dwarfisme*, faktor-faktor penyebab terjadi *dwarfisme*, dukungan sosial. Serta Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Penyajian data. Dalam penyajian data terdapat dua sub tema, yaitu deskripsi umum obyek penelitian gambaran lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah. Deskripsi hasil penelitian, faktor – faktor mempengaruhi kepercayaan diri *dwarfisme*, proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan *person - centered* dalam meningkatkan *self confidence* klien penyandang *dwarfisme*, Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan pendekatan *person - centered* dalam meningkatkan *self confidence* klien penyandang *dwarfisme*,



































- 1) Menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya .
- 2) Membantu klien agar dapat bergerak ke arah keterbukaan, kepercayaan yang lebih besar kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya.
- 3) menyediakan iklim yang aman dan percaya dalam pengaturan konseling sedemikian sehingga konseli, dengan menggunakan hubungan konseling untuk *self-exploration*, menjadi sadar akan blok/hambatan ke pertumbuhan.
- 4) Konseli cenderung untuk bergerak ke arah lebih terbuka, kepercayaan diri lebih besar, lebih sedia untuk meningkatkan diri sebagai lawan menjadi mandeg, dan lebih hidup dari standard internal sebagai lawan mengambil ukuran eksternal untuk apa ia perlu menjadi.

#### **d. Hubungan Konselor Dengan Klien**

Konsep hubungan antara Terapis dan Klien dalam pendekatan ini ditegaskan oleh pernyataan Rogers jika saya bisa menyajikan suatu tipe hubungan, maka orang lain akan menemukan dalam dirinya sendiri kesanggupan menggunakan hubungan itu untuk pertumbuhan dan perubahan, sehingga perkembangan peribadipun akan terjadi. Ada

































Dalam deskripsi umum objek penelitian berikut ini peneliti akan menjabarkan letak secara geografis tempat penelitian dilakukan. Di samping itu, diharapkan adanya korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang diteliti. Di mana data-data umum diperoleh dari deskripsi lokasi penelitian. Diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di sekitar klien termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan dan hubungan sosial masyarakat di sekitar rumah klien, sehingga peneliti mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi klien.

Secara geografis tempat penelitian terletak di Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Propinsi Jawa timur. Tepatnya penelitian dilakukan di Desa Seduri Jl. Sumber no 25. Desa tersebut terletak di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto berada pada ketinggian tanah dari permukaan laut kurang lebih 175 M, jadi tofografi daerah Seduri adalah dataran rendah. Banyaknya curah hujan dalam setahun berkisar 2800 mm/tahun bersuhu udara rata – rata 30 c. Secara demografis Desa Seduri merupakan desa yang letaknya dekat dengan wilayah perkotaan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, dimana disana terdapat lima dusun yaitu Desa Pari, Desa Londen, Desa Seduri, Desa Sukoasri, Desa Tuwiri. Luas Desa Seduri berkisar 216.700 Ha.

Jarak tempuh Desa seduri dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut. Jarak antara Desa Seduri dari pusat pemerintah kecamatan 1 KM, jarak dari Ibukota kabupaten 18 KM, jarak dari Ibukota Propinsi yakni 60

























seperti anak kecil se-umurannya. Namun memang disadari oleh orang tua dan orang sekeliling klien jika tubuh klien lebih kecil dari teman sebayanya. Sejak kelahiran klien nenek klien menyambut dengan suka cita dan selalu mempunyai fikiran positif bahwa cucunya akan bertahan hidup dan hidup sehat. Dengan kerja keras, kesungguhan dan kesabaran serta keikhlasan merawat klien, klien tumbuh dengan baik yang sebelumnya diragukan oleh banyak orang.

Saat ini klien sudah berumur 20 tahun, bagi klien masalah yang dia hadapi sangat kompleks. Klien sering merasa putus asa ketika mendapat masalah seperti digosipin oleh tetangga bahwa klien perawan tua belum laku kawin. Klien merasa Tuhan tidak adil dengannya, kenapa dia dilahirkan dengan keadaan seperti sekarang, sering kali klien mengeluarkan kata-kata “ kenapa saya dulu tidak mati saja Mak ? aku tidak kuat seperti ini”. Hubungan klien dengan neneknya (biasa dipanggil Mak oleh klien) sangat dekat dari pada dengan Ibu kandung sendiri. Klien merasa lebih putus asa lagi ketika Ibu kandungannya bilang dalam suatu pembahasan kenapa klien tidak diterima di perusahaan manapun dan menjadi bahan omongan para tetangga, Ibu klien mengatakan “ kenapa kamu mau dilahirkan kerdil ?”. Klien merasa Ibunya tidak memberikan support dan kebutuhan psikologis yang dia butuhkan. Klien mengaku jika mendapat masalah seperti di atas dia sering ke rumah budhe untuk sekedar bercerita, dia pun sering sekali datang dan menginap di rumah budhe dan dia pun

mengaku mendapat ketenangan ketika pulang dari sana. Namun karena jaraknya yang jauh jadi klien kesana satu sampai dua bulan sekali.

Klien memiliki sifat yang *introvert*, menyendiri dan suka mengurung diri. Klien mengaku akan luwes sekali berkomunikasi dengan orang yang sudah dia kenal, namun dia akan malu untuk berkomunikasi dengan orang baru, bahkan lebih sering menghindari percakapan. Penghindaran ini dilakukan untuk menghindari orang-orang untuk mengetahui kondisi fisiknya. Sikap introvert ini lebih muncul dimulai dari klien keluar dari sekolah SMK Pahlawan, klien merasa berbeda kondisi fisik dan juga karena olok-olokkan teman-temannya. Klien mengaku mendapat diskriminasi di sekolahnya dan perlakuan tidak menyenangkan seperti dipukul oleh teman sekelasnya. Sejak keluar dari sekolah tahun 2009 sampai sekarang sudah hampir 5 surat lamaran kerja dimasukkan ke perusahaan, namun tidak sekalipun klien dipanggil untuk bekerja. Beberapa bulan terakhir klien sempat bekerja di toko pasar, namun tidak sampai 5 bulan klien keluar. Klien keluar dengan terpaksa dikarenakan menurut klien penyiksaan secara psikis oleh pemilik toko. Klien berusaha selalu melakukan pekerjaannya dengan baik, namun klien masih saja membuat masalah menurut pemilik toko. Padahal jika dilihat dari keinginannya yang kuat dan tanggung jawab yang besar dalam pekerjaan sangat disayangkan. Kebutuhan untuk di hargai dan diakui sangat diperlukan bagi klien sehingga klien memilih untuk berhenti bekerja. Sekarang klien tidak bekerja dan hanya membantu neneknya untuk jualan di warung depan rumah.



Tabel 3.1

Tahap I ( dialog antara konselor dengan nenek dan ibu klien )<sup>81</sup>

Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Keterampilan
Konselor : Assamualaikum ibu	Tersenyum	
Nenek dan ibu Klien : Walamualaikumsalam	Mengangguk, dan mengajak bersalaman	
Konselor : Senang sekali bisa belajar memasak dengan Ibu.	Senyum, ramah, sopan, sambil berjabat tangan	
Ibu klien : Ahh kita tidak begitu bisa masak Mbak, masakan sederhana saja	Menjawab sambil bergurau	
Konselor : Ibu, mari kita masak dengan ngobrol-ngobrol ya..sesuai dengan janji kita kemarin.	Mengajak, dengan sopan dan tenang, memulai pembicaraan	Attending ,ajakan untuk memulai
Nenek klien :Engge Mbak..monggo	Mengangguk	
Konselor : Saya lihat, Ndari juga hobby sekali masak bu..kira-kira di rumah lebih dekat dengan siapa bu kok pintar masak?	Menatap wajah ibu dan nenek klien	Close question
Ibu klien : Ya..sama maknya Mbak (nenek), dari kecil dirawat neneknya soalnya.	Tidak memandang wajah konselor saat menjawab dan fokus pada masakan	
Nenek klien : Dari kecil sama saya Mbak...	Mengangguk	
Konselor : emm ya bu ..wah mangkanya pintar masak ya bu..! Ibu apa saat kecil perkembangan pertumbuhan Ndari terganggu ?	Tersenyum,	Penerimaan ,open question
Nenek klien : Tidak tuh Mbak..dia dulu lahirnya normal, sehat. Kami sekeluarga berharap dia selalu sehat pula. Tapi tidak tau lah Mbak kenapa tubuh dia kecil.	Memegang tangannya, mata sayup	Menjelaskan
Ibu klien : Dulu waktu dia berumur 12 bulan saat dia mulai bisa berjalan tubuhnya memang kecil, saya kira wajar-wajar saja namanya juga anak kecil, kelak tumbuh besar sendiri begitu dipikiran saya.	Suara lirih, mata menatap konselor kemudian ke menatap nenek klien	
Konselor: emmm..jadi keadaan kerdil	Menatap mata ibu, suara	Accepting,

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu dan nenek klien, tanggal 29 Mei 2012 di rumah nenek klien

yang dialami klien tidak di ketahui ibu?	jasas	refleksi pikiran
Nenek klien : ya ,begitu mbak	Mengangguk	
Konselor : ibu tidak serumah dengan klien. kalau saya boleh tau,bagaimana hubungan Ibu dengan klien saat ini?	Empati, fokus	Open question
Ibu klien : Baik Mbak..klien itu anak yang selalu ingin membahagiakan saya, saya tau dia tidak ingin mempermalukan saya.	Suara jelas, bercerita dengan perasaan bangga	
Konselor : Memalukan Ibu!! Apakah Ibu malu dengan kondisi anak Ibu??	Suara jelas, mendekati ibu klien	Pengulangan , close question
Ibu klien : Siapa sih Mbak tidak pingin punya anak yang cantik, pinter dan punya penghasilan. Semuanya kepingin. Saya terkadang merasa Tuhan menghukum saya dan merasa tidak adil, kenapa anak saya diciptakan seperti itu.	Suara lirih dan Mata berkaca-kaca	
Konselor : maksud ibu Tuhan tidak adil pada keluarga ibu?	Empati, perhatian	Refleksi pikiran
Nenek klien : Tapi itu semua sudah takdir Mbak, saya sekarang hanya berdoa saja..semoga Ndari di beri jodoh yang terbaik.	Penuh perhatian, tegar	
Konselor : Emm betul Ibu..pasrah dan berdoa	Empati, suara jelas, menyentuh bahu nenek	Penguatan
Ibu klien : Saya pernah merasa menyesal sekali..waktu kami bertiga ( Ibu, nenek dan klien) berbincang-bincang masalah sulitnya klien mendapat pekerjaan. Waktu itu saya merasa sumpek...banyak sekali masalah yang harus saya hadapi ditambah lagi Ndari nangis gara-gara tidak diterima kerja karena pendek. Saya bilang ke dia kenapa kamu mau dilahirkan pendek (suara Ibu klien berubah jadi parau,menahan tangis),saya sangat menyesal Mbak sampai sekarang.	Mengangkat wajah, duduk berselonjor di bawah	
Konselor : lalu apa yang Ibu lakukan ??	Perhatian	Open question, permintaan untuk melanjutkan
Ibu klien : Ya diem saja	Membuang muka, suara	

Mbak...saya juga kesal waktu itu.	jelas	
Konselor :Ibu maaf sebelumnya...apa ada anggota keluar yang juga mempunyai keadaan seperti klien sekarang?mungkin kakek atau neneknya.	Menatap wajah ibu dan nenek klien secara bergantian, perhatian	close question
Nenek klien : Tidak ada Mbak....baik dari besan atau pun dari keluarga saya juga tidak ada Mbak.	Ramah, suara jelas	
Konselor : Eemm begitu ya buk...., Ibu dan nenek sayang sama klien?	Empati, perhatian	Penerimaan, close question
Ibu klien : Sama anak ya sayang toh Mbak. Cuman kadang kalo kesal saya ya seperti itu.	Senyum, memandang nenek klien	
Nenek klien : wajar namanya saja orang lagi marah nduk- nduk	Tertawa, menepuk-nepuk pundak konselor	
Konselor: ya betul saya setuju dengan cinta anak.	Empati, perhatian	Penguatan
Ibu klien : mbak saya pulang dulu ya..mak Tin waktunya makan siang.	Bersalaman dengan konselor	
Konselor : ya bu..terima kasih,saya juga pamit undur diri buk..	Tersenyum, berpamitan	

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan keluarga yang dimiliki klien. Dalam wawancara diatas menunjukkan bahwa kondisi fisik klien mempengaruhi keadaan psikologis ibu klien. Penerimaan yang kurang akan keadaan *real* klien mengakibatkan ibu klien malu dengan orang lain. Orang tua klien menyayangi anaknya seperti layaknya ibu-ibu yang lain, begitu juga dengan ibu klien. Namun saat ibu klien menghadapi sebuah masalah sering kali klien menjadi sasaran kekesalannya, sehingga klien sering dimarahi dan disalahkan. Sikap yang dimiliki ibu klien dipengaruhi besar akan kematangan emosional yang dimiliki.

Tabel 3.2



penting enak....		
Konselor : Ok lah ( sambil muterin lagunya citra scholastika berjudul aku pasti bisa ).	Santai, fokus	Attending
Konselor : Aku panggil kamu adik boleh? Biar lebih akrab lah,,bagaimana?	Memegang pundak klien	
Klien : Aku biasanya dipanggil Neng sama adik saya, sekarang dipanggil adik. Ok lahh . Aku panggil peyan Neng kalo gitu ya..	Tersenyum malu	
Konselor : Boleh juga..Neng ( konselor sambil mencoba memanggil dirinya Neng ) Ok adik bagaimana perasaan adik sekarang ?	Tersenyum ,gembira	Attending , refleksi perasaan klien
Klien : Sekarang ini maksudnya..???	Perhatian	
Konselor : Ya sekarang ini..saat bersama Neng..	Tegas, ramah	Menanggapi
Klien : Senang...teman saya hampir tidak pernah datang ke rumah.	Tersenyum, tenang	
Konselor : Adik apa seandainya kita ngobrolnya diluar, adik mau...??	Ramah, duduk bersandar	Mengamati
Klien : Keluar maksudnya kemana Neng...??	Suara jelas, mendekatkan wajah	
Konselor : Ya peyan aku ajak keluar jalan-jalan..ngobrol di tempat makan atau cari jus diluar..	Tenang	Menjelaskan
Klien : Tempat tidurku sempit ya...	Fokus	
Konselor : Tidak juga..aku malah kerasan disini, lihat saja aku sambil tiduran gini.. kenapa tidak mau?	posisi sambil tiduran di kasur	Open question
Klien : Saya lebih suka disini Neng...,	Sandaran	
Konselor : Saya traktir..loh...	Tersenyum	Attending

Klien : Ya..kapan-kapan saja..saya mau. Saya males..	Suara malas	
Konselor : Emm..ya uda kapan-kapan saja...Adik , apakah Adik menerima kondisi Adik sekarang?	Tenang,suara jelas	Ajakan untuk memulai,
Klien: Saya harus terima Mbak...asalkan saya sehat saja. Tapi saya juga kepingin seperti teman-teman yang lain Mbak..	Suara jelas	
Konselor : Maksudnya seperti teman-teman yang lain??	Fokus, perhatian, menatap klien	Mendengarkan , pengulangan
Klien : Ya..badanya tinggi Neng..., punya pacar, sudah bekerja, cantik, tubuhnya tinggi. sempurna lah	nada suara klien turun, lirik)	
Konselor : Kenapa emangnya kalo pendek...yang penting sehat..cantik lagi	Tersenyum, duduk tegak	Bombongan
Klien : Aku kepingin seperti teman-teman yang lain Neng. Karena tinggi badanku kurang aku tidak terima di perusahaan, orang-orang meremehkan dan meneyepehkan aku	Menjelaskan, fokus	
Konselor : Meremehkan...meneyepehkan???	Tegas	Mendengarkan, pengulangan
Klien : Ya... apalagi tetangga sebelah rumahku ini Neng..orang suka ngegosip. Aku dibilang tidak laku, pengangguran, ini itulah. Sedikit-sedikit diomong, sampai saya jengkel sama mereka....siapa sih yang mau terlahir seperti saya. Biarin saja kalau mereka ngomongin aku terus biar cucu mereka juga kerdil. Kata mereka aku anaknya malas dan suka marah-mara. Padahal mereka tidak tau kehidupan aku sebenarnya gimana. ( mata klien memerah dan nada suara sudah mulai menurun lagi)	Menatap konselor	
Konselor : Bagaimana perasaan adik saat diomongin orang seperti itu?	Fokus	Mendengarkan , refleksi perasaan

Klien : Ya sedih Neng..saya sering mengeluh sama Mak (nenek korban) “ Apa sih salah saya Mak, kenapa saya dilahirkan seperti ini, tidak bisa cari kerja diomongin orang sana sini. Biasanya kalo sudah seperti itu kami berdua nangis bareng.	Suara serak , menunduk	
Konselor : Bagaimana nenek menanggapi semua itu Dek ?	Menatap klien	Mengamati, pemantulan makna
Klien : Mak bilang,ya es nduk..terima saja yang ikhlas... wess tak doain kamu dapat jodoh yang baik, ganteng,sugeh terus jowo sama kamu nduk.	Tersenyum	
Konselor : Adik sedih karena terlahir kerdil atau diomongin tetangga?	Tegas	Pemusatan
Klien : .. ya karena tubuhku..coba saya tidak kecil orang-orang tidak akan mengolok-olok aku.	Diam diawal	
Konselor : Apakah kondisi sekarang membuat adik lemah dan tidak mandiri?	Suara tegas, ramah	Pemusatan, close question
Klien : Ya Neng.....	Tegas. Suara jelas	
Konselor : emangnya, Adik ingin melakukan dengan kondisi seperti ini?	Menatap klien,memegang tangan	Open question, penstrukturan
Klien : Saya kepingin bekerja Neng, membantu Mak biar tidak susah cari uang. Kasihan...!!! Neng tau sendiri kalo pagi Mak jualan rujak di depan rumah kalau sore hari sambil nunggu orang beli biasanya dia sujen untuk dijual. Malamnya nanti dia bantuan Ibu buat lanting (jajan pasar yang terbuat dari singkong pohon).	Memandang konselor, menggambar bayangan yang diceritakan.	
Konselor : Wah tidak ada istirahatnya ya...terus kamu bantu apa?	Jelas ,nada bicara bercanda	Open question
Klien : Aku ya bantu-bantu juga..bersihin rumah..terkadang bantu mak di dapur juga, sama kalo malam bantu Ibu buat	Tersenyum, tiduran	

klanting.		
Konselor : Adik tadi bilang mau bekerja, pingin bekerja dimana dan jadi apa Adik?	Menatap klien, fokus, perhatian	Open question, pengulangan, menanggapi
Klien : Aku minggu lalu ditawari saudaraku untuk bekerja di pasar dekat rumah lagi, besok saya disuruh ke pasar	Bangun dari tidur, duduk	
Konselor : Berarti Adik uda siap bekerja...kalo boleh tau itu bekerjanya sebagai apa dek?	Duduk menghadap klien	Open question
Klien : Belum saya putuskan Mbak, saya masih ragu	Menjawab dengan ragu	
Konselor : Ragu?? Katanya pingin membantu nenek tapi tidak mau bekerja??	Suara jelas, menatap klien,ramah,tersenyum	Penanggalan, konfrontasi
Klien : Saya takut punya majikan yang galak lagi..nanti teman-teman juga jahat neng.	Fokus, perhatian	
Konselor : Jadi adik mau seperti ini terus??	Tegas, menghadap klien	Refleksi pikiran
Klien : Saya pingin kerja Neng, tapi saya takut.	Memalingkan muka sebentar	
Konselor : seandainya adik mengurangi diri terus, mari bayangkan kira-kira apa yang terjadi?	Ramah, menata nada suara lebih halus	Open question, pengarahan
Klien : Saya akan kuper Neng,..tidak punya teman..dan menganggur.	Menilai diri	
Konselor : Betul akan menganggur terus, keinginan membantu nenek bakal jadi angan saja.	Tersenyum, tepuk tangan sekali	Penguatan, Umpan balik
Klien : (diam ).....	Menunduk	
Konselor : Adik tahu Daus Mini kenapa sukses??	Memegang tangan adik	Pengarahan
Klien : Artis itukan Neng??	Mengangguk	
Konselor : betul ,, dia sukses karena mampu menerima apa adanya dirinya. Tidak pernah sekalipun wajahnya terlihat sedih bukan, selalu bercanda. Tahukah alasannya mengapa?	Mengangguk	Mempengaruhi, open question

Klien : Apakah dia termasuk orang berjawa besar begitu Neng?	Menggeleng , wajah ceria	
Konselor : Betul adik, dia sebenarnya juga anak dari orang yang tidak mampu, ayah Daus mini adalah seorang kuli bangunan. Namun sifat pantang menyerah Daus sekarang membawa dia pada kesuksesan bukan?	Tersenyum, mengangguk	Penguatan, mempengaruhi, close question
Klien : Ya...	Menatap klien	
Konselor : Adik berarti harus menghadapi berbagai macam pelanggan ya kelak??	Perhatian	Penstrukturan
Klien : Saya harus siap Mbak.... Saya dulu juga pernah bekerja di pasar Neng, di toko tas. Tetapi dapat 6 bulan saya keluar, karena juragannya jahat banget.	Mengangguk	
Konselor : Wah bagus itu, siap siaga namanya ya.. adik berarti sudah mempunyai pengalaman ya....apakah adik banyak mengalami konflik dengan orang lain?	Serius, suara jelas	Penguatan, open question
Klien : kalo sampe bertengkar tidak pernah, tapi saya sering bentak orang	Suara lirih, malu	
Konselor : bentak ?		Penggulangan
Klien : Saya menyadari jika saya ini orangnya pemaarah, egois, kecil dan juga bodoh.	Suara jelas	
Konselor : Setiap orang pasti mempunyai sifat baik dan buruk adik, begitu juga dengan Neng. Sekarang coba adik sebutkan sifat baik dan buruk yang adik miliki?	Ramah, fokus, perhatian memandang klien	Pengarahan
Klien : iya Neng....kata orang-orang saya itu orannya baik, suka menolong dan tidak tegaan dengan orang tua, suka memberi pada orang dan suka menabung.	Tersenyum	

Buruknya saya suka marah, egois dan kecil.		
Konselor : jadi menurut Adik, adik selalu menjadi manusia yang kecil yang lemah??	Tersenyum, mengangguk	Ringkasan
Klien : Terkadang iya..dan terkadang saya juga tidak hiraukan orang mau bilang apa tentang saya.	Memandang klien	
Konselor : Apakah ukuran tubuh menunjukkan suatu kemampuan seseorang ?	Tegas, duduk bersandar	Open question, mendengarkan
Klien : Menurut saya tidak juga Mbak, saya bisa bekerja dengan keras dan bertanggung jawab dari pada teman kerjaku dulu.	Menggeleng	
Konselor : Bagus..gitu. itu adalah kelebihan adik yang harus dipertahankan.	Tersenyum	Penguatan
Klien : Benarkah mbak... saya seperti itu	Antusias, memegang tangan	
Konselor : iya..itu sudah pasti..		Penguatan, bombongan
Konselor : Menurut Adik siapa di rumah ini orang yang paling berpengaruh buat Adik ?		Open question
Klien : Ayah saya Neng..	Mengembangkan dada	
Konselor : Ayah dek..Ibu dan nenek tau adik bagaimana dek? Klien : Ayah saya orangnya baik sekali, dia tidak pernah memarahi saya atas semua yang saya lakukan, dia yang mensupport setiap hal yang saya lakukan. Saya juga merasa Ayah saya tidak pernah malu dengan kondisi saya ini.		Pengulangan,
Konselor : Selain Ayah dek..ada orang lain lagi tidak?		Open question, mendegarkan
Klien : Ada Neng..dia budehku...	Tersenyum riang, antusias	
Konselor : Budeh Adik, apakah budeh Adik sangat dekat dengan Adik?	Perhatian fokus	Close question,

Klien : Iya..saya kalo lagi sumpek biasa kerumahnya untuk meminta solusi. Selain itu saya juga sering tidur di rumahnya.	Perhatian	
Konselor : Bolehkah Neng tau bagaimana kepribadian budeh Adik ?	Suara jelas, fokus	Open question
Klien : He'em..orangnya itu baik (semangat menceritakan), rajin sholat nang, suka baca al-Quran..setiap kata-katanya itu menenangkan hati saya. Beliau selalu bilang pada saya..yakinlah pada diri sendiri, jangan pernah menghiraukan orang lain jika itu hanya akan merendahkan kita. Beliau juga selalu berpesan untuk selalu menjaga sholat saya Mbak. Kalau artis – artis di tv itu guru spiritual saya Neng...( dengan senyum bilang spiritual saya ).	Antusias, suara jelas	
Konselor : Wah guru spiritual ya... .	Tersenyum	Penerimaan, pemusatan
Konselor : menurut adik apakah pendidikan penting?		
Klien : iya neng, soalnya bisa cari kerja dimana saja sesuka hati		
Konselor : kalo tidak salah , adik dulu putus sekolah, kenapa?		Pemusatan
Klien : Betul Neng..waktu kelas 2 saya putus sekolah, tidak tahan sama teman-teman. Saya disakiti terus..masak saya di gendong-gendong terus dijatuhin ke tanah.	Tenang, santai, suara jelas	
Konselor : Tega banget temanmu..tidak sakit dek??		Refleksi perasaan
Klien : Ya...sakit Neng...mangkanya saya keluar. Tidak sekali dua kali Neng..sering seperti itu.	Tersenyum,memukul kecil konselor	
Konselor : bagaimana persaan adek saat itu?	Fokus, perhatian, empati	Refleksi perasaan
Klien : saya malu neng..kenapa saya digituin,padahal saya g nglakuin apa-apa. Saja jengkel dan dendam saya dia. Saya keluar gara-gara itu sebenarnya.	Suara jelas	
Konselor : Peyan tidak mengadu pada guru dek ?	Fokus,	Close question

Klien : Sudah Neng..tapi tidak dihiraukan. Aku merasa tidak ada yang bela Neng.	Perhatian, nada suara malas	
Konselor : Bagaimana perasaanmu setelah keluar dari sekolah dek?	Memandang klien	Refleksi perasaan
Klien : Aku lebih baik keluar Neng.. lebih tenang, tidak ada yang menyakiti.	Mengeleng	
Konselor : Jadi lebih bahagia dek..??	Menganggukkan kepala	Ringkasan, refleksi perasaan
Klien : Ya benar. Dari pada hati sakit terus.... Aku tidak pernah ngurusi orang mau bilang apa, karena mereka tidak bisa merasakan apa yang saya rasakan.	Suara jelas	
Konselor : menurut adik hal apa yang mempengaruhi kepercayaan diri adik?	Menatap klien	Pemusatan, open question
Klien : kalo saya dukungan dari ayah dan bude, juga orang sekitar saya.		
Konselor : Saya sangat setuju dengan kamu dek. Yang penting kita tidak mengganggu mereka dan tidak berlaku buruk pada mereka. Jadi besok Adik mau ke tempat kerja yang dijanjiiin saudara itu ya...?	Perhatian, fokus	Penguatan , ringkasan
Klien : Ya Neng..ini kesempatan yang ada dari pada nganggur di rumah.	Mengangguk senang	
Konselor : Bagus dek saya setuju dengan pemikramu. Jadi saya rasa cukup untuk <i>share</i> hari ini. Jadi kapan kita bisa ketemu lagi...	Tersenyum, memandang klien	Penguatan, penghentian
Klien : Nanti saya sms Neng aja..ok?	Tersenyum	
Konselor : ok lah...terimah kasih..saya pulang dulu ya.....assalamualaikum..	Tersenyum, berjabat tangan	Penghentian
Klien : Waalaikum salam		







	yang membutuhkan saya				
16.	Jika saya tidak ada, teman-teman saya banyak yang mencari tahu keberadaan saya		✓		
17.	Saya suka berada dalam lingkungan sosial yang baru				✓
18.	Saya jarang terlibat konflik dengan teman-teman/orang-orang di dalam lingkungan sosial				✓
19.	Jika berhadapan dengan konflik interpersonal, maka saya berusaha memahaminya dari perspektif orang tersebut		✓		
20.	Saya mampu mencairkan suasana yang kaku dalam pergaulan sosial yang saya temui		✓		
21.	Menurut teman-teman, saya orang yang menyenangkan			✓	
22.	Menurut teman-teman, saya merupakan orang yang memiliki sikap empati terhadap orang lain		✓		
23.	Menurut teman-teman saya, saya adalah orang yang memahami penderitaan orang lain			✓	
24.	Menurut teman-teman, saya adalah pendengar yang efektif		✓		
25.	Menurut teman-teman, saya adalah orang yang mampu memotifasi orang lain				✓
26.*	Saya banyak mengalami konflik dengan orang lain				✓
27.*	Saya selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan pribadi dalam setiap situasi interpersonal				✓
28.*	Saya selalu berusaha mempengaruhi orang lain			✓	
29.*	Saya suka mengkritik pendapat orang lain untuk kepuasan hati saya			✓	
30.*	Saya tidak yakin apakah orang-orang menyukai saya	✓			

Tabel 3.4

Tahap IV ( dialog kedua dengan klien )<sup>84</sup>

Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Keterampilan
Konselor : selamat pagi adik, bagaimana kabarnya?	Menjabat tangan klien	Attending, open question
Klien : pagi juga mbak..sehat	Tersenyum	
Konselor : lumayan lama ya tidak ketemu....hari share	Semangat, memandangi klien, tersenyum	Attending

<sup>84</sup> Wawancara dengan klien di warung mie ayam Mojosari, tanggal 8 Juni 2012

dimana kita?		
Klien : iya..disini saja mbak ( ruang tamu)	Tersenyum	
Konselor : ok Adik..ok kita mulai yuk share kita tentang masalah adik	Menatap klien, serius, suara jelas, santai	Pembukaan, ajakan
Klien : iya mbak	Persetujuan	
Konselor : Adik, jelaskan apakah adik merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial?	Suara jelas	Pemusatan
Klien : saya merasa berbeda dengan mereka neng, saya merasa tidak layak dengan mereka. Saya juga merasa tidak suka ketemu orang banyak.	Suara jelas	
Konselor : berbeda? Dalam hal apa?	Mengangguk pelan	Pengulangan kata,
Klien : tidak enak saja, saya takut diomongin mereka.	Ragu-ragu , suara pelan	
Konselor : jadi adi merasa malu didepan orang baru ataupun lama karena banyak kekurangan dalam diri adik, begitu maksudnya>		Ringkasan, refleksi pikiran
Klien : ya..betul sekali, saya berbeda dengan yang lain neng terkadang	Tenang	
Konselor : jadi selama ini kamu tertekan dengan keadaan adik. Lalu?	Suara jelas, menatap klien	Rekleksi pikiran, permintaan untuk melanjutkan
Klien: saya itu merasa frustrasi, juga bingung	Menatap klien	
Konselor : tampaknya perasaanmu sedang bergejolak karena kondisi adik sekarang. Kenapa?	Mengangguk , suara jelas, mendekatkan wajah ke klien	Klarifikasi pikiran, open question
Klien : saya merasa berbeda dengan orang lain karena saya kecil, saya juga belum bekerja neng padahal teman-teman saya sudah bekerja. Disisi lain saya merasa orang yang tidak menyenangkan.	Suara lirih	
Konselor : adik kenapa belum bekerja?	Suara jelas	Pemusatan
Klien : sayakan hanya punya ijazah SMP saja neng. Lagian tidak ada perusahaan yang mau menerima orang pendek seperti saya.	Menjelaskan	

Konselor : begitu ya..., jadi adik malu karena itu, sedangkan teman-teman adik sudah kerja semua.	Tenang, suara jelas, empati	Penerimaan, refleksi pikiran
Konselor : sebelum melangkah lebih jauh, saya ingin meringkas terlebih dahulu apa yang adik katakan tadi. Adik mengatakan bahwa adik merasa frustrasi, malu karena belum mendapat kerja dan karena kondisi adik yang kerdil,	Suara jelas, tenang	Ringkasan
Klien : iya pak		
Konselor : adik, coba ceritakan sedikit mengenai keluargamu, karena munculnya perasaan ini muncul juga berkaitan dengan adik.	Tersenyum, memandang klien	Open question, pemberian informasi
Klien : saya anak pertama dari dua bersaudara neng, keluarga saya termasuk menengah kebawah, adik saya masih sekolah SMA, ibu saya jualan klanting dipasar, bapak buruh anyam kursih, nenek saya jualan rujak dirumah.		
Konselor : bagaimana sifat-sifat keluarga adik?		Open question
Klien : nenek saya orangnya penyebar neng, bapak orangnya juga sabar, dia sayang sekali sama saya. Adik itu baik kadang orangnya jengkelin juga. ibu baik tetapi orangnya selalu membuat saya malu dan putus asah terkadang dengan masalah saya tadi, suka dimarah-marahi.	Suara jelas, tangan kanan memegang tangan kiri	
Konselor : Mm..., tampaknya adik merasa beban berat sendiri	Serius, santai	Penerimaan, klarifikasi fikiran
klien : betul mbak , makanya saya kalo dapat masalah biasanya kerumah budeh saya.		
Konselor : jadi kamu mencari ketenangan dirumah budehmu. Tapi kamu sayang sama ibu mu dan juga sebaliknya?	Tersenyum	Refleksi pikiran, open question

Klien : ya sayang neng, saya pingin menjadi anak yang bisa membanggakan orang tua, pingin ngasih uang yang banyak buat ibu. Tapi ibu sering-marah-marah jadi saya tertekan.		
Konselor : tertekan? Coba ceritakan sedikit tertekan seperti apa?	Menatap klien	Pengulangan , open question
Klien : ibu juga jengkel karena saya belum kerja juga, disamping itu dia malu karena calon suami saya jelek neng, katanya besok kalo nikah tidak usa di rame-rame biar tidak ada yang tau, saya kan jadi sedih. Siapa lagi yang mau sama saya neng.	Menangis, suara lirih, wajah lesu	
Konselor : tenang... pasti calon kamu orang yang menerima apa adanya adik dan sayang sama adik.yang penting calon kamu orang yang baik dan bertanggung jawab.	Memegang tangan klien, suara jelas	Penguatan , empati

Berdasarkan wawancara dan skala kecerdasan interpersonal yang diberikan peneliti dapat menyimpulkan informasi bahwa klien merasa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tidak suka berinteraksi dengan orang banyak. Di samping itu klien tertekan karena sifat ibunya, yang selalu menekan untuk mendapat kerja. Sedangkan klien sudah berusaha mencari kerja dengan ijazah SMP yang dimilikinya, namun memang klien tidak juga mendapat pekerjaan. Klien merasa kurang mendapat dukungan moril dari ibu tentang kondisi sekarang. Ibu klien merasa malu dengan kondisi klien, dan merasa malu juga karena memiliki calon mantu yang tidak sesuai dengan keinginan.



fisiknya secara lebih penuh serta bertanggung jawab atas setiap keputusannya. Berikut ini peneliti mencantumkan dialog treatment dalam proses konseling.

Tabel 3.5

## Tahap V ( konseling dengan Klien )

Ungkapan Verbal	Ungkapan non verbal	Keterampilan
Konselor : assalamualaikum..	Tersenyum, menyalami klien	attending
Klien : wa'alaikum salam	Menyambut jabat tangan konselor, memandang klien	
Konselor ; bagaimana kabarnya?	Suara jelas	Pembukaan, open question
Klien : sehat neng, kamu?	Menunjuk konselor	
Konselor : ya..aku juga baik alhamdulillah	Suara jelas	Penerimaan
Klien : neng saya mau tanya boleh..	Memandang mata klien	
Konselor : ya...silakan,,		Penerimaan
Klien : Tuhan itu apa benar maha adil?	Suara jelas, fokus dengan konselor	
Konselor : kenapa adik tanya seperti itu?	Fokus pertanyaan, memegang tangan	Open question
Klien : saya tau Tuhan Maha adil, namun terkadang saya juga bertanya yang seperti apa adil?	Tersenyum, suara lirih	
Konselor : astagfirullah,,,ishtigfar dek, tidak boleh meragukan Allah	Kaget	Penolakan
Klien : .....astagfirullah	Diam sejenak, tetap memandang konselor	
Konselor: Tuhan..selalu punya rencana dek, adik yakin itu?	Memandang klien,	Informasi, close question
Klien : .....	Diam	
Konselor: adik coba ceritakan hal yang paling adik suka selama ini?	Suara jelas, tersenyum	Refleksi pikiran
Klien : pegang uang banyak, bisa beli apapun	Tertawa	
Konselor : waow....uang	Tersenyum	Penerimaan
Klien : melihat keluarga saya berkumpul lengkap neng ada mbah, ibu, adik, ayah jadi satu rumah.	Suara jelas, semangat	
Konselor : bersama keluarga ya..	Mengangguk	Penerimaan
Klien : iya...	Tersenyum	



Klien : saya menyendiri di kamar, dan menangis.	Tersenyum kecil	
Konselor : tidak ada hal lain yang adik lakukan selain menyendiri dan menangis?	Menatap klien, suara jelas	Eksplorasi, Open question
Klien : ada banyak jalan menuju roma kata pepatah neng.	Tertawa	
Konselor : betul ...seandai sholat dan ambil berdoa saja, menurut adik gimana	Tertawa	Nasehat
Klien : iya..neng ya..,	Mengangguk	
Konselor : neng tanya, apakah Tuhan menciptakan setiap makhluk di dunia tanpa tujuan dan manfaat?	Suara jelas	Open question
Klien : tidak neng...	Menggeleng pasti	
Konselor : setiap orang pasti punya masalah, begitu juga neng. mungkin hanya berbeda cerita.	Suara jelas	Menanggapi
Klien : pasti setiap masalah ada hikmahnya...	Suara jelas	
Konselor : sangat betul...saya sangat mengerti bagaimana perasaan adik sekarang.	Tersenyum	Penguatan, pujian , empati
Klien : ini mungkin sudah takdir saya, dilahirkan kerdil. Tapi untungnya saya tidak begitu peduli omongan orang-orang itu ( mengejek ).mereka belum tentu bisa bekerja keras seperti saya.	Semangat menjelaskan, suara jelas	
Konselor : aku sangat setuju dengan pemikiran anda	Menatap klien, tersenyum	Penguatan
Klien : saya bisa menerima semua keadaan ini, dari pada ditetangga sebelah neng ada orang kerdil seperti saya, dia gila, wihh serem..biasanya jalan-jalan sampai rumah sini. Astagfirullah...	Menata kata, jelas, tegas	
Konselor : ya,,,siapa yang mau jadi gila...	Tersenyum	
Klien : saya kira ini saatnya saya harus berani menghadapi apapun.	Suara jelas, menatap klien	
Konselor : ayo..semangat..saya percaya kamu bisa jadi lebih dari yang sekarang.	Semangat, tersenyum, menyentuh tangan klien	Bombongan , penguatan



Konselor : nenek apakah ada perubahan mengenai sifat ika?	Bertanya sopan	Open question
Informan : eemm sifat ya...lumayan, sekarang sholatnya rajin nak, uda mau bantu-bantu saya melayani pelanggan.	Suara jelas, tersenyum, lega	
Konselor : wah bagus sekali...kemarin katanya dia mau bekerja di pasar nek?	Tersenyum ramah, lega	Penguatan, bombongan, open question
Informan : ohh ya nak...dia katanya mau bekerja, biar tidak ganggur dirumah, baguslah nak...	Berseangat	
Konselor : sekarang uda bekerja nek?	Bertanya ramah	Open question
Informan : belum...nak...masih belum ada kerjaan katanya..saya hanya berdoa saja	Suara jelas	
Konselor..alhamdulillah nek...	Suara jelas	Penguatan

Tabel 3.7

Tahap VII (wawancara dengan Uti teman klien)<sup>86</sup>

Ungkapan Verbal	Ungkapan Non verbal	Keterampilan
Konselor : haloo Uti	Senyum , ramah	Attending
Informan : ya..mbak...	Ramah	
Konselor : bagaimana kabar kamu hari ini?	Tersenyum ramah,	Attending, open question
Informan : baik sekali mbak...	Mengangguk	
Konselor : alhamdulillah..terima kasih ..hari ini bisa ketemu..	Ramah	Attending, penerimaan
Informan : ya..mbak..tentang Hana kan?	Mengangguk	
Konselor : betul sekali..bagaimana menurut kamu sifat Hana akhir-akhir ini ?	Ramah, suara jelas	Open question, ajakan untuk memulai
Informan : sifat ya mbak..menurut saya dia kurang lebih sama kayak dulu, cuma .....kalau	Mengangguk, tersenyum	

<sup>86</sup> Wawancara dengan Uti teman klien, dirumah Uti tanggal 17 Juni 2012





pertama peneliti akan membahas hasil penelitian penyebab klien mengalami kondisi *dwarfisme*, sedangkan untuk pertanyaan kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* individu *dwarfisme* dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan untuk pertanyaan ketiga mengenai hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *self confidence* individu *dwarfisme*.

#### 1. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Confidence* Klien *Dwarfisme*

Berdasarkan hasil penggalian data, peneliti memperoleh jawaban atas pertanyaan kedua. Peneliti memperoleh struktur kepercayaan diri klien sangat rendah. Kepercayaan diri klien yang rendah diperoleh peneliti setelah mengkaji tanda-tanda percaya diri yang dimiliki seorang individu dalam kajian teori di bab II.

##### a. Kurangnya dukungan sosial

Rasa ketidakpercayaan diri semakin tumbuh besar dikarenakan karena kurangnya dukungan yang muncul dari orang tua klien, terutama ibu klien. Sehingga secara tidak langsung semakin memberikan gambaran negatif akan diri klien. Ibu klien secara tidak langsung menekan klien untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan gaji yang besar, serta mendapatkan jodoh sesegera mungkin. Klien dalam setiap harinya merasa tertekan akan keinginan ibunya. Ibu klien juga kurang bisa menerima kondisi fisik klien dan kenyataan hidup klien. Klien lebih sering disuruh di dalam rumah saja dari pada











Tabel 4.1

## Skala kecerdasan interpersonal

Diadopsi dari T. Safira M.Si.2005<sup>87</sup>

No.	Pertanyaan-pertanyaan	Sering kali	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya kurang bisa memahami teman-teman saya			✓	
2.*	Saya agak sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial			✓	
3.*	Saya merasa sungkan untuk berada di lingkungan baru			✓	
4.	Saya senang berinteraksi dengan orang banyak		✓		
5.	Saya merasa memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain			✓	
6.	Saya mudah memahami perasaan orang-orang		✓		
7.	Saya bisa berhubungan sosial dengan orang lain secara baik		✓		
8.	Saya mampu menangani konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial saya		✓		
9.	Saya memiliki teman-teman yang mendukung saya	✓			
10.	Saya sering menjadi tempat berkeluh kesah (curhat) bagi teman-teman saya		✓		
11.	Saya memahami bagaimana cara menciptakan dan menjalin hubungan sosial yang efektif	✓			
12.	Saya berusaha bersikap asertif untuk mengungkapkan pendapat saya			✓	
13.*	Saya sungkan untuk mengatakan "tidak" pada orang lain jika mereka meminta sesuatu yang sebenarnya sulit bagi saya		✓		
14.	Saya berusaha untuk melihat perspektif orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut			✓	
15.	Saya merasa teman-teman banyak yang membutuhkan saya		✓		
16.	Jika saya tidak ada, teman-teman saya banyak yang mencari tahu keberadaan saya			✓	
17.	Saya suka berada dalam lingkungan		✓		

<sup>87</sup> Skala kecerdasan interpersonal yang diisi klien tanggal 22 Juni 2012







telah dijelaskan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence* klien adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya dukungan sosial, terutama orang tua yakni ibu
- b. Penampilan fisik
- c. Pengalaman luka (psikis)
- d. pendidikan

2. Proses penerapan bimbingan dan konseling islam dengan pendekatan *percon-centered* dalam meningkatkan percaya diri seorang klien *dwarfisme* atau kerdil. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa permasalahan rendahnya *self confidence* yang dimiliki klien. Beberapa faktor yang menjadikan klien sangat rendah diri terutama adalah karena kurangnya dukungan dari orang tua, terutama ibu. Kurangnya penerimaan akan kondisi klien mengakibatkan klien terhambat perkembangannya secara psikis. Dalam proses terapinya, konselor menggunakan teknik pengungkapan, penerimaan, respek dan eksplorasi. Sehingga dalam proses terapi, ibu, ayah dan nenek klien dilibatkan untuk memberikan penguatan positif. Konselor juga melibat teman dan tetangga klien untuk memperoleh gambaran tentang kondisi klien dalam situasi yang nyaman dan tidak baginya. Teknik ini dilakukan untuk mengubah konsep diri klien yang salah agar klien bisa hidup lebih bahagia dan dinamis.





- Amti, Erna dan Prayitno , *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial : Format- Format Kuantatif Dan Kualitatif* , Surabaya : Universitas Airlangga, 2011
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung : Aditama, 2009
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam* , Yogyakarta: UII PRESS, 2004
- Farid, Imam Sayuti, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- Guilford dan Lauster dalam Wisnu Martini, *Kompetensi Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Remaja*, (Jurnal Psikologi, Vol 1 1991) hal. 18.
- Gulo, Dani dan Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya, 1978
- <http://www.epsikologi.com/dewasa.diakses tanggal15 Maret 2012.>
- <http://www.tribunnews.com/2010/10/10/kenapa-orang-bisa-kerdil>
- Juaidi , Arif, *Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Akan Perintah Tembak di Tempat Pada Anggota POLRI di Surabaya*, ( Skripsi Universitas 17 Agustus 1945, 2000)
- Liendefiel, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* , Jakarta : Arcan, 1997
- Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islam* , Yogyakarta : eLSAQ, 2007
- Mirtha Yusnita. *Kepercayaan Diri Individu Dwarfisme ( Tinjauan Teori Psikologi Tranpersonal )*



